

PERAN GURU DALAM PENERAPAN LITERASI BACA TULIS MENGUNAKAN MEDIA BUKU CERITA DI TK ISLAM NURUL HUDA

Eva Suresmi¹, Noormawanti², Lusi Marlisa³

¹²³Universitas Muhammadiyah Metro, Metro, Indonesia

Jl. Ki Hajar Dewantara 116 Iringmulyo, 34112, Kota Metro, Indonesia

E-mail: [evasuresmi84@gmail.com^{1\)}](mailto:evasuresmi84@gmail.com)

Abstrak

Literasi baca tulis adalah salah satu cara yang digunakan untuk membangun minat anak dalam membaca. Di TK Islam Nurul Huda pembiasaan membaca masih sangat rendah, ketertarikan dan minat mereka dalam membaca masih sangat kurang. Di TK Islam Nurul Huda masih banyak siswa yang belum memiliki kesadaran terhadap pentingnya literasi membaca, dan rendahnya kemampuan literasi siswa, seperti masih ada siswa yang belum bisa membaca khususnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran dan strategi guru dalam meningkatkan literasi baca tulis serta penerapan literasi baca tulis menggunakan buku cerita. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang mengambil data dari lapangan kemudian diteliti dan disimpulkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan literasi di TK Islam Nurul Huda dapat meningkatkan minat membaca dan menulis siswa. Di TK Islam Nurul Huda penerapan kegiatan literasi sudah diterapkan semaksimal mungkin, hal ini terlihat dari antusias siswa yang mulai mampu menerapkan kegiatan membaca dan menulis didalam kelas maupun dirumah. Peran guru tidak hanya mengajar, tetapi juga membimbing siswa dalam menemukan buku bacaan yang tepat. Peran di TK Islam Nurul Huda sudah sangat memenuhi perannya. Di TK Islam Nurul Huda, guru berperan sebagai pengelola pembelajaran sudah berjalan dengan baik.

Kata kunci: Literasi Baca Tulis, Peran Guru

Abstract

Literacy in reading and writing is one of the methods used to build children's interest in reading. In Nurul Huda Islamic Kindergarten, the habit of reading is still very low, their interest and enthusiasm in reading are still very lacking. In Nurul Huda Islamic Kindergarten, there are still many students who are not aware of the importance of reading literacy, and the low literacy skills of students, such as there are still students who cannot read in particular. This study aims to determine the role and strategies of teachers in improving literacy in reading and writing and the application of literacy in reading and writing using story books. The researcher used a descriptive qualitative approach. This type of research is field research that takes data from the field then examines and concludes. The results of the study showed that literacy activities in Nurul Huda Islamic Kindergarten can increase students' interest in reading and writing. In Nurul Huda Islamic Kindergarten, the implementation of literacy activities has been implemented as much as possible, this can be seen from the enthusiasm of students who are starting to be able to implement reading and writing activities in the classroom and at home. The role of the teacher is not only to teach, but also to guide students in finding the right reading books. The role in Nurul Huda Islamic Kindergarten has fulfilled its role. In Nurul Huda Islamic Kindergarten, the teacher's role as a learning manager has been running well.

Keywords: *Reading and Writing Literacy, Teacher Role*



A. PENDAHULUAN

Pendidikan yang baik dapat dilihat dari berbagai hal yang meliputinya. Salah satunya, dapat dilihat dari kemampuan melihat dan memahami tulisan. Membaca dapat memberikan pengaruh yang besar bagi perkembangan anak. Pada usia sekolah, membaca merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang anak. Melalui membaca, anak dapat memahami dan belajar tentang banyak hal dan bidang studi, serta dapat menemukan dan mencari jawaban dari semua pertanyaan yang ada di kepalanya (Wandasari: 2017)

Pendidikan di Taman Kanak-Kanak (TK) sebagai lembaga pendidikan yang berperan dalam membentuk karakter dan kepribadian anak, serta membantu anak dalam mencapai tugas-tugas perkembangannya. Perkembangan kognitif dan bahasa merupakan aspek yang perlu dikembangkan pada masa usia prasekolah. Hal ini disebabkan anak usia prasekolah mulai mengembangkan interaksi dengan lingkungan sosialnya sehingga perkembangan kognitif dan bahasa sebagai bekal penting untuk mencapai perkembangan sosialnya.

Pembelajaran di TK yang mendukung perkembangan kognitif dan bahasa anak dikenal dengan istilah keaksaraan atau literasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, pembelajaran literasi pada anak berfokus untuk memberikan dasar-dasar literasi sebagai pondasi awal dalam mengembangkan kemampuan literasi pada jenjang pendidikan selanjutnya.

Model-model pembelajaran literasi dasar tersebut berorientasi pada empat indikator yaitu kemampuan menyimak, kemampuan berbicara, kemampuan menulis, dan kemampuan membaca (Hapsari, W., Ruhaena L., & Prastiti D.W : 2017)

Sekolah dituntut memiliki fasilitas untuk memenuhi kemampuan literasi siswa, salah satunya membentuk sebuah gerakan literasi sekolah. Gerakan literasi sekolah merupakan sebuah program dari kementerian pendidikan dan kebudayaan yang telah diluncurkan pada tahun 2013 lalu. Hal ini diluncurkan guna membantu peserta didik dalam menumbuhkan budaya membaca dan menulis di lingkungan sekolah. Alwasilah mengemukakan bahwa mengajarkan literasi pada intinya adalah menjadikan manusia yang secara fungsional mampu membaca tulis, terdidik, cerdas, dan menunjukkan apresiasi terhadap sastra. (Alwasilah : 2017)

Adapun tujuannya untuk menumbuhkan dan mengembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam gerakan literasi sekolah agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat. Selain itu bertujuan juga agar menumbuhkan dan mengembangkan budaya literasi di sekolah, meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar literat, menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca.

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di TK Islam Nurul Huda Diharapkan akan menciptakan ekosistem pendidikan yang baik. Ekosistem pendidikannya adalah lingkungan yang menyenangkan dan ramah. Sehingga menumbuhkan semangat siswa belajar.

Buku dijadikan bahan ajar dalam penyampaian pengetahuan untuk siswa. Namun pada era global ini masih banyak pengajar yang masih enggan untuk membaca. Membaca dianggap menjadi kegiatan yang memberatkan untuk siswa. Mereka lebih suka bermain gadget satu hari penuh dibandingkan dengan mengisi waktunya untuk membaca. (Ahmad Susanto : 2013)

Berdasarkan standar kompetensi

lulusan sekolah TK, bahwa siswa mampu memahami teks dengan membaca teks percakapan, memahami teks dengan membaca sekilas, membaca memindai, dan membaca cerita anak yang diperoleh dari buku. (Billy Antoro : 2017)

Pemanfaatan pojok baca pun perlu diberdayakan agar siswa mempunyai antusias yang tinggi terhadap membaca buku dan menjadikan kegiatan membaca adalah kebutuhan yang tak terlupakan

Kecerdasan linguistik merupakan kemampuan dibidang seni bahasa: berbicara, menulis, membaca, dan menyimak. Kecerdasan linguistik merupakan kemampuan untuk menggunakan bahasa dan kata-kata, baik secara tertulis maupun lisan, dalam berbagai bentuk yang berbeda untuk mengekspresikan gagasan-gagasannya. Dapat dikatakan juga bahwa kecerdasan linguistik ini mencakup kepekaan terhadap arti kata, urutan kata, suara, ritme, dan intonasi dari kata yang diucapkan. Termasuk kemampuan untuk mengerti kekuatan kata dalam mengubah kondisi pikiran dan menyampaikan informasi proses pendidikan verbal merupakan proses sulit untuk dilatih perlu dibina sejak masih usia dini.

B. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif. yaitu pendekatan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi sekarang yang dimana peneliti ini mengambil dari peristiwa dan kejadian yang terjadi menjadi fokus perhatiannya untuk kemudian di jabarkan sebagaimana adanya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain adalah :

1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara dilakukan pada Kepala Sekolah, Guru atau Wali Kelas dan juga Wali Murid yang ada di TK

Islam Nurul Huda, untuk memperoleh data terkait dengan judul penelitian.

2. Observasi

Observasi dilakukan ketika proses kegiatan pengasuhan dan pembelajaran di lakukan di sekolah, dengan tujuan yaitu untuk melakukan pengamatan terhadap Guru dan siswa di TK Islam Nurul Huda.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan dan digunakan dapat berupa foto, gambar, tulisan, catatan, file, dan juga *screen shoot* proses pembelajaran melalui *whatsapp group* TK Islam Nurul Huda.

Teknik Analisis Data

1. Pengumpulan Data

Pada proses ini semua data yang terkait dengan semua masalah penelitian yaitu tentang “Peran Guru Dalam penerapan Literasi Baca Tulis Menggunakan Media Buku Cerita di TK Islam Nurul Huda.” Data yang dikumpulkan masih sangat kasar sehingga nanti perlu dipilih kembali.

2. Reduksi Data

Data yang dianggap relevan dan penting adalah yang berkaitan dengan Peran Guru Dalam penerapan Literasi Baca Tulis Menggunakan Media Buku Cerita di TK Islam Nurul Huda. Data yang tidak terkait dengan permasalahan tidak dimasukan.

3. Display Data

Display data memiliki tujuan untuk memudahkan dalam mendeskripsikan suatu peristiwa, sehingga memudahkan untuk mengambil suatu kesimpulan.

4. Penarikan Kesimpulan

Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif guna untuk memperkuat uraian data maka diajukan dengan teori para ahli dan pendapat dari

peneliti sendiri. Setelah data dianalisis selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan (*verifikasi*) dengan cara deduktif, metode deduktif yaitu suatu cara berfikir.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Literasi Baca Tulis Di TK Islam Nurul Huda

Praktik membaca dan menulis dalam konteks literasi bukan seperti membaca dan menulis dalam pelajaran Bahasa Indonesia, yaitu memahami unsur-unsur dan kaidah tata bahasa dan menggunakan dalam belajar membaca dan menulis, akan tetapi lebih mengarah pada membaca dan menulis untuk belajar (*reading and writing as tools for learning*). Membaca, menulis dan berpikir kritis dalam literasi digunakan untuk belajar, sesuai dengan firman Allah SWT dalam Qur'an surat al-Alaq 1-5 sebagai berikut:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: *bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya*

Literasi baca tulis merupakan pengetahuan dan kemampuan membaca, menulis, mendengarkan, memahami makna dalam teks serta memahami informasi untuk menjabarkan, menanggapi, dengan menggunakan teks tertulis untuk mencapai tujuan, dalam mengembangkan kemampuan serta pemahaman dan potensi, untuk

berpartisipasi dilingkungan sosial.

Dengan demikian Literasi membaca dan menulis sangat perlu diterapkan dan dilatih kepada para peserta didik sedari dini mungkin, ini dikarenakan literasi baca tulis merupakan dasar awal untuk tercapainya keberhasilan pendidikan seseorang dalam proses belajar, dan akan sangat mendukung serta bermanfaat bagi proses belajar mereka di jenjang pendidikan yang akan datang. Dengan demikian jika telah diterapkannya proses literasi sedari dini mungkin, maka diharapkan akan menghasilkan dan menciptakan kebiasaan, menumbuhkan keinginan membaca dan menulis serta membantu peserta didik agar dapat lebih mudah dalam memahami isi bacaan yang di baca. (Dama Darni Gaja : 2024)

Penerapan literasi baca tulis di kalangan siswa adalah salah satu tujuan utama dalam pendidikan, terutama di tingkat dasar dan menengah. Salah satu media yang efektif dalam meningkatkan keterampilan literasi baca tulis adalah **buku cerita**. Buku cerita tidak hanya memberikan peluang untuk memahami teks, tetapi juga membantu siswa mengembangkan imajinasi, keterampilan berpikir kritis, dan kemampuan berkomunikasi.

Gerakan Literasi Sekolah di TK Islam Nurul Huda dilaksanakan untuk menumbuhkan minat membaca dan menulis siswa sehingga akan berdampak bagi kemampuan siswa. Hal ini sesuai dengan teori diatas. Gerakan Literasi Sekolah adalah salah satu langkah untuk membudidayakan kegiatan membaca dan menulis dalam rangka untuk meningkatkan minat baca yang ada di sekolah sehingga akan berdampak pada kemampuan siswa dalam berliterasi sejak dini.

Hasil penelitian yang diperoleh sebagai berikut; Kegiatan literasi di TK Islam Nurul Huda Kartasura dapat

meningkatkan minat membaca dan menulis siswa, terlihat dari antusias siswa yang mulai mampu menerapkan kegiatan membaca dan menulis didalam kelas maupun dirumah. Siswa mendapatkan manfaat dan secara tidak langsung motivasi siswa untuk menyukai kegiatan membaca dan menulis semakin meningkat.

Peran Guru Dalam Penerapan Literasi Baca Tulis Menggunakan Media Buku Cerita Di Tk Islam Nurul Huda.

Sebagaimana dalam Al-Qur'an Surat Al-Ahzab Ayat 21 menerangkan mengenai uswah hasanah dari guru terbaik sepanjang zaman, sesuai yang tertuang dalam Al qur'an:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah (Q.S Al-Ahzab:21)*

Pada dasarnya kemampuan literasi adalah bagaimana cara atau kemampuan anak memahami sesuatu dari apa yang dilihat dan didengar nya. Apa yang dilihat diaplikasikan dalam menulis dan mendengar diaplikasikan dalam membaca. Dalam hal ini maka diperlukan kreativitas guru dalam menentukan cara yang efektif dan efisien.

Pendidikan Taman Kanak Kanak menjadi dasar pembelajaran literasi karena merupakan awal seorang anak belajar mendengar dan memahami serta membaca dan menulis, disinilah peran guru sangat penting. Di TK Islam Nurul Huda penerapan kegiatan literasi sudah

diterapkan semaksimal mungkin. Hal ini terbukti dengan adanya sosialisasi secara berkala oleh pihak sekolah, guru yang menerapkan kegiatan literasi secara langsung dalam kegiatan pembelajaran, dan adanya Gerakan Literasi Sekolah serta adanya penambahan buku secara rutin. Perkembangan minat sangat tergantung pada lingkungan dan orang-orang dewasa yang erat pergaulannya dengan mereka, sehingga secara langsung akan berpengaruh pula terhadap kematangan psikologisnya.



Gambar 4.5 kegiatan membaca di jam kosong

Penerapan GLS di TK Islam Nurul Huda sudah mulai menerapkan kegiatan literasi semaksimal mungkin. Penerapan GLS ini terbukti dengan berjalannya tahapan-tahapan yang dilakukan.

Peran guru tidak hanya mengajar, tetapi juga membimbing siswa dalam menemukan buku bacaan yang tepat. Di dalam kelas disediakan pojok baca yang berguna untuk memudahkan siswa dalam memperoleh bahan bacaan saat pembelajaran berlangsung, selain itu pojok baca juga dapat menumbuhkan minat membaca di dalam diri siswa. Buku yang tersedia di pojok baca kelas yaitu mulai dari buku fiksi hingga non fiksi.



Gambar 4.6 sarana dan prasarana pojok baca

Hal ini sesuai dengan peran guru terdiri atas beberapa yaitu guru sebagai pendidik dan pengajar, guru sebagai mediator, dan guru sebagai model dan teladan. (Vira Safitri : 2021)

Dalam upaya menerapkan nilai-nilai tersebut juga terdapat faktor penghambat penerapan literasi baca tulis di TK Islam Nurul Huda, yaitu:

- a. Kedisiplinan yaitu ketika pembiasaan membaca di pojok baca, anak-anak masih banyak yang tidak fokus (bermain sendiri).
- b. Pembiasaan siswa untuk membaca dan menulis masih kurang
- c. Media baca yang kurang bervariasi
- d. Guru belum memiliki metode yang tepat untuk membiasakan siswa mengunjungi perpustakaan serta menumbuhkan minat membaca dan menulis siswa

Di TK Islam Nurul Huda dorongan untuk menumbuhkan minat membaca dan menulis sudah diterapkan, terlihat ketika pembiasaan 10-15 menit membaca sebelum pelajaran dimulai, pembacaan buku cerita oleh guru yang dapat dilakukan di luar kelas maupun di dalam kelas. Pendapat di atas sepadan dengan peran kegiatan literasi dalam meningkatkan minat membaca dan menulis siswa kelas atas di TK Islam Nurul Huda. TK Islam Nurul Huda telah berupaya untuk meningkatkan minat membaca dan menulis dengan memperhatikan kesesuaian bacaan dan isi

bacaannya. Dan hal tersebut juga sesuai dengan hasil wawancara dengan informan dalam penelitian “Peran Guru Dalam penerapan Literasi Baca Tulis Menggunakan Media Buku Cerita di TK Islam Nurul Huda.”

Peranan seorang pendidik, menurut Ki Hajar Dewantara, Pendidik memiliki bahwa peranan yaitu, *Ing ngarsa sang tulada* (pemimpin memberi teladan dan panutan ketika berada di depan), *ing madya mangun karsa* (pemimpin ketika berada ditengah, harus memberikan gairah dan semangat), dan *tut wuri handayani* (pemimpin ketika berada di belakang memberi dorongan dan pemberdayaan). (Dama Darni Gaja : 2024)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di TK Islam Nurul Huda, menunjukkan bahwa guru berperan sebagai pengelola pembelajaran sudah berjalan dengan baik. Guru berperan sebagai pengelola pembelajaran berpengaruh terhadap pengembangan kemampuan literasi baca tulis pada diri peserta didik dengan kondisi kelas yang aman, nyaman, dan menyenangkan.

Peran guru dalam mengembangkan literasi baca tulis Buku Cerita di TK Islam Nurul Huda sudah sangat memenuhi perannya sebagai seorang guru yang menguasai kelas dan menciptakan kelas agar tetap terus mengembangkan literasi baca tulis siswa, dan juga guru telah memenuhi kualifikasi. Guru sebagai teladan yang menunjukkan perannya dalam mengembangkan literasi baca tulis guru juga berperan di dalam pengembangan literasi baca tulis yang mengintruksikan peserta didik harus sering membaca buku, menciptakan suasana kelas yang tidak jenuh, dan menyediakan banyak fasilitas yang berfungsi untuk memotivasi peserta didik agar terus berminat di dalam literasi baca tulis. Guru memberikan motivasi tentang pentingnya literasi baca tulis tersebut yang

dapat berguna baik dilingkungan pendidikan maupun dimasyarakat.

Berikut adalah pembahasan dari peran guru dalam meningkatkan literasi siswa selama proses penelitian.

1. Guru Sebagai Pendidik

Guru memiliki kemampuan dalam mendidik siswa, melatih keterampilan membaca siswa sudah sangat baik, dan guru sudah mampu menjadi tokoh panutan dengan mendidik siswanya agar mempunyai rasa tanggung jawab, kedisiplinan, dan kemandirian. Hal ini sejalan dengan pendapat Poerwardarminta, guru sebagai pendidik, adalah orang yang mendidik atau memelihara serta memberi latihan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Namun ada beberapa siswa yang belum menunjukkan sikap mandiri, sehingga partisipasi siswa pada kegiatan pembiasaan membaca belum menunjukkan hasil yang diharapkan, seperti masih ada beberapa siswa berpura-pura izin ke kamar mandi, ada yang bermain di lapangan, dan ada siswa yang masih telat. Maka guru kelas seharusnya memberikan sanksi atau hukuman ketika ada siswa yang terlambat atau tidak mengikuti kegiatan pembiasaan membaca, berupa membaca buku cerita di depan kelas kepada siswa yang tidak mengikuti kegiatan tersebut. Hal ini bertujuan agar siswa lebih disiplin dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembiasaan membaca.

2. Guru Sebagai Manager

Guru sebagai manager sudah berperan dengan sangat baik hal ini dibuktikan dengan adanya usaha dari guru dalam mengelola ruang pojok baca dan sumber belajar dengan kelas dengan baik, agar pembelajaran dapat berjalan efektif di kelas. Hal ini sejalan dengan pendapat Sari dkk yang mengatakan bahwa pengelolaan atau manajemen yang baik tidak terlepas dari peran guru dalam membangun suasana belajar yang baik,

serta upaya guru dalam meningkatkan sumber daya yang ada bahwa guru sebagai manager adalah peran guru dalam membuat siswa tertarik dalam mengikuti kegiatan belajar yang efektif, efisien, dan kondusif. Namun guru kelas belum memenuhi atau kurang maksimal dalam pembudayaan disiplin di pojok baca, sehingga lingkungan menjadi kurang kondusif. Maka guru seharusnya membentuk kesepakatan kelas yang ditempatkan di pojok baca dan mengajak siswa untuk bekerja sama dan berkolaborasi untuk saling mendukung kegiatan membaca di pojok baca. ini bertujuan agar kegiatan belajar mengajar dapat terarah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pentingnya peran guru dan menumbuhkan pembiasaan literasi, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses menumbuhkan minat literasi menulis siswa di TK Islam Nurul Huda menjadi sebuah kebutuhan pada diri siswa memberikan catatan bahwa, salah satu tujuan belajar di sekolah adalah sebagai proses seorang siswa dalam belajar menulis dan membaca secara baik dan benar. Di TK Islam Nurul Huda, guru berperan sebagai pengelola pembelajaran sudah berjalan dengan baik. Guru sebagai pengelola pembelajaran berpengaruh terhadap pengembangan kemampuan literasi baca tulis pada diri peserta didik dengan kondisi kelas yang aman, nyaman, dan menyenangkan. Sebagai seorang guru yang menguasai kelas dan menciptakan kelas agar tetap terus mengembangkan literasi baca tulis siswa, dan juga guru telah memenuhi kualifikasi. Guru sebagai teladan yang menunjukkan perannya dalam

- mengembangkan literasi baca tulis sangat berperan di dalam pengembangan literasi. Guru menstimulasi anak untuk lebih aktif, menciptakan suasana kelas yang tidak jenuh, dan menyediakan banyak fasilitas yang berfungsi untuk memotivasi peserta didik agar terus berminat di dalam literasi baca tulis. Guru memberikan motivasi tentang pentingnya literasi baca tulis tersebut yang dapat berguna baik di lingkungan pendidikan maupun di masyarakat.
2. Kegiatan literasi di TK Islam Nurul Huda Kartasura dapat meningkatkan minat membaca dan menulis siswa, terlihat dari antusias siswa yang mulai mampu menerapkan kegiatan membaca dan menulis di dalam kelas maupun di rumah. Dari kegiatan ini pula siswa mendapatkan manfaat dan secara tidak langsung memotivasi siswa untuk menyukai kegiatan membaca dan menulis semakin meningkat. Di TK Islam Nurul Huda penerapan kegiatan literasi telah diterapkan semaksimal mungkin. Penerapan GLS ini terbukti dengan berjalannya tahapan-tahapan yang ditentukan. Adanya sosialisasi secara berkala oleh pihak sekolah, guru yang menerapkan kegiatan literasi secara langsung dalam kegiatan pembelajaran, dan adanya Gerakan Literasi Sekolah serta adanya penambahan buku secara rutin.
- E. DAFTAR PUSTAKA**
- Billy Antoro, *Gerakan Literasi Sekolah dari Pucuk Hingga Akar Sebuah Refleksi*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
- Dama Darni Gaja, *Peran Guru Dalam Pengembangan Kemampuan Literasi Baca Tulis Siswa Kelas IV SD Negeri 23 Banda Aceh*, *Elementary Education Research* Bulan Mei Tahun 2024.
- Dewi Utama Faizah. *Panduan gerakan literasi sekolah di sekolah dasar*. Jakarta. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kemdikbud RI. 2018.
- Hapsari, W., Ruhaena, L., & Prastiti. D.W. *Peningkatan Kemampuan Literasi Awal Anak Prasekolah Melalui Program Stimulasi*. *Jurnal Psikologi*. Vol. 4 No.44: 177-184.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia KBBI Versi Online Dalam Jaringan Daring. 19 Oktober 2021
- Lea Sakti Mitasari. Skripsi "Peran Kegiatan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Membaca dan Menulis Siswa Kelas Atas di TK Islam Nurul Huda." 2019. Kartasura, Jawa Tengah.
- Nada Salwa. Skripsi "Strategi Guru dalam Mengembangkan Seni Tari Anak Usia Dini di PAUD Ceria Desa Rempung Lombok Timur" 2017 Lombok, Nusa Tenggara Barat.
- Nindya Faradina. Skripsi "Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten" 2018. Klaten, Jawa Timur.
- Nurlaila Hafidz. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta, Rineka Cipta Hakiki. 2019.
- Refti Junita, *Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moral Agama Kepada Anak Usia 3-4 Tahun Melalui Metode Cerita Islami Di Ra Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu*, Skripsi Program Sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Bengkulu, Bengkulu, 2018.
- Rina Palunga and Marzuki, *Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Menengah*

Pertama Negeri 2 Depok Sleman,
Jurnal Pendidikan Karakter, Vol 7
No.1 2017.

Syaifur Rohman, “*Membangun Budaya Membaca Pada Anak Melalui Program gerakan Literasi sekolah*”,
Jurnal Online: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Vol. 4, No. 1, 2017.

Tantya Resti Pradhita, *Peranan Guru Dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama Dan Moral Anak Dengan Menggunakan Metode Bercerita Kelompok B4 Di Tk Darus Sholah Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019*, Skripsi Program Sarjana Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Jember, 2019.

UU RI Nomor 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, 2003.

Yulia Wandasari, *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah GLS*, *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan* Volume 1 No 1, Juli-Desember 2017

Yunus Abidin dkk, *Pembelajaran Literasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2017.